

PENYULUHAN PENGHITUNGAN BREAK EVEN POINT PADA USAHA KERUPUK KEMPLANG & PEMPEK HJ. EVA YUNUS PALEMBANG

Lisnini¹, Elisa², Munfaridi³, G A Oka Windarti⁴, M Yusuf⁵

¹⁻⁵Jurusan Administrasi Bisnis, Prodi UPW, Manajemen Bisnis, dan Adm. Bisnis,
email : Lisnini21@gmail.com, Elisaagusmugiarto@yahoo.co.id, ³munfaridi@yahoo.com,
habib_yosefa9@yahoo.com

Abstract

The dedication to this community is entitled Counseling on Break Even Point (BEP) Analysis in the Kerupuk Kemplang and Pempek Hj Eva Yunus Business in Palembang City, located on Jl KH. A. Azhari Lorong Anten-anten no. 576 RT. 16 RW.04 Kelurahan 5 Ulu Palembang is under the auspices of PT Pusri Palembang. This business is a family business (home industry) and since 1990 this business has been held by Hj Eva Yunus. Previously this business belonged to Hj Eva Yunus's parents. Since 2012 development has been carried out with additional products namely; pempek, model or tekwan, previously only kerupuk and kemplang only. Based on problems related to the calculation of Break Even Point (BEP) in the Kerupuk Kemplang and Pempek Business Hj Eva Yunus in Palembang City, and how to calculate the Break Even Point (BEP) in the Kerupuk Kemplang and Pempek Business, and how many units that must be generated so that the company earns a profit which is expected. In this effort, the author sees that there are not 5 direct workers and 5 indirect workers. The initial capital of Rp. 500,000.00 (in 1990) after the development of this business was fostered by PT Pusri. They get a loan of IDR 50,000,000 - IDR 70,000,000 per 2 years with an interest of 3%. In this business, the business owner is not counted as labor and the building where the business is located is not counted, nor are his nephews or workers working in the house. So by giving a BEP Analysis counseling, it is expected that business owners can calculate the BEP in units and the BEP in rupiah can also determine the expected profit.

Key word: BEP, profit, company

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Laporan keuangan yang disajikan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya sehingga dapat diukur kinerja laporan keuangannya. Kinerja perusahaan salah satunya dapat diukur melalui analisis *Break Even Point* (BEP), dimana BEP suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara Biaya Tetap, Biaya Variabel, Keuntungan dan Volume Aktivitas. Sering

juga disebut *Cost Profit Volume Analysis* (CPV) [1][2].

Usaha Kerupuk Kemplang & Pempek Hj. Eva Yunus adalah suatu usaha milik pribadi yang memproduksi kerupuk kemplang dan pempek. Perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya memerlukan dana yang relatif banyak dimana dalam penggunaannya serta pengelolaannya diperlukan pelaporan data yang akurat. *Break Even Point* (BEP) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan [3][4]. Analisa BEP diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh perusahaan diharapkan dapat berguna untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan

datang serta manfaat dari analisis laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan keadaan biaya produksi yang sebenarnya [5][6].

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun masalah yang dihadapi usaha krupuk kemplang dan pempek Hj. Eva Yunus adalah:

1. Bagaimana penghitungan Analisis Balik Modal (BEP: Break Even Point) pada usaha krupuk kemplang dan pempek.
2. Bagaimana keuntungan yang diperoleh dari perhitungan BEP usaha krupuk kemplang dan pempek.

3. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan Penghitungan *Break Even Point* (BEP) di Usaha Kerupuk Kemplang Hj. Eva Yunus Palembang akan dilaksanakan dengan:

1. Metode ceramah, dengan cara meyakinkan peserta dan memberikan gambaran yang luas kepada peserta tentang pentingnya laporan keuangan.
2. Praktik, khususnya membuat laporan keuangan.
Usaha Kerupuk Kemplang Hj. Eva Yunus Palembang terdiri dari pemilik (Hj. Eva Yunus) dan 5 orang tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan pembuatan kerupuk kemplang dan pempek, dan 5 orang tenaga kerja tidak langsung misalnya bagian pemasaran dan keuangan. Metode ceramah diberikan kepada pemilik usaha dan pegawai khusus pada bagian keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada usaha ini tim memberikan pelatihan cara menghitung laporan keuangan.

Tabel 1. Menentukan Biaya Tetap (Fixed Cost) per Bulan:

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Sewa gedung	Rp 1.000.000,00
2.	Tenaga kerja tidak langsung	Rp 750.000,00
3.	Listrik	Rp 500.000,00
4.	Air (PDAM)	Rp 250.000,00
5.	Telpon / HP / Wifi	Rp 500.000,00

6.	Depresiasi aktiva tetap	Rp 9.951.678,70
7.	Pajak usaha	Rp 50.000,00
8.	Hutang + Bunga hutang	Rp 3.218.750,00
9.	Gaji pemilik usaha	Rp 10.000.000,00
10.	Biaya promosi	Rp 500.000,00
	Jumlah	Rp 26.720,429,00

Sumber: Usaha Kerupuk Kemplang dan Pempek Hj. Eva Yunus (2019)

Tim juga memberikan penyuluhan, bagaimana menentukan Biaya berubah (Variable Cost)

Tabel 2. Menentukan Biaya Berubah (Variable Cost) per Bulan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bahan baku	Rp 18.900.000,00
2.	Bahan penolong	Rp 2.250.000,00
3.	Tenaga kerja langsung	Rp 5.250.000,00
	Jumlah	Rp 26.350.000,00

Sumber: Usaha Kerupuk Kemplang dan Pempek Hj. Eva Yunus (2019)

Dari table 1 dan table 2 diperoleh: Variabel Cost per Unit sebesar 67,083. Fixed Cost per Bulan = Rp 16.220.428,7. Variable Cost per Bulan = Rp 24.150.000,00. Hasil kerupuk kemplang per bulan (Q) = 360kg / bulan, VC per unit = 73,194, TR = 53.070.429. Diperoleh BEP (Q) sebesar 1.590 unit. BEP (Rp) = Rp 95.400.000,00

Pada saat balik modal (BEP) jumlah barang yang dihasilkan sebesar 1.590 unit. Sedangkan Total penerimaan didapat sebesar Rp 95.400.000,- FC per bulan = 16.220.428,7. VC = 24.150.000. TC = 40.370.428,7 maka TR = 63.701.100, sehingga Profit / Laba di peroleh sebesar Rp 23.330.671,3. Maka dari hasil perhitungan ini didapat keuntungan sebesar Rp 23.330.671,30

Pada usaha ini tidak terdapat spesialisasi, jadi untuk pekerja di bidang pembuatan kerupuk/kemplang mereka ramai-ramai membuat pempek dengan bahan baku ikan sebanyak 15kg dan sagu 30kg. Mereka, 5 orang, tersebut bekerja sama sampai selesai dan hasilnya mereka bagi 5 jadi

masing-masing mendapatkan upah yang sama, dan dalam seminggu mereka hanya bekerja 5 hari yaitu : Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Sedangkan hari Jumat dan Minggu mereka libur. Upah dibayar perminggu.

Untuk tenaga pemasaran bekerja setiap hari dimana toko/tempat mereka menjual usahanya berada di tempat usaha tersebut dan merangkap sebagai tempat tinggal. Pada usaha ini yang bekerja adalah keluarga mereka sendiri dari keponakan, bibi, ataupun sepupu si pemilik usaha. Hal ini sangat baik untuk menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan mengembangkan jiwa Wirausaha pada keluarga tersebut. Pada awalnya si pemilik hanya mempunyai modal Rp 500.000,00 (tahun 1990) dan dia hanya meneruskan usaha keluarga saja yaitu usaha orang tua dari Hj Eva Yunus, dan jumlah tenaga kerja hanya 2 orang.

Kelemahannya si pemilik usaha tidak pernah membuat catatan laporan keuangan yang lengkap. Dia hanya membuat catatan pada buku berisi barang apa yang sudah terjual dan berapa harganya.

Begitu juga dengan proses produksi mereka tidak pernah memperhitungkan berapa sewa gedung, karena rumah tersebut merupakan rumah pribadi dan dari warisan orangtuanya. Untuk pekerja yang membantu memasarkan barang tidak disebut sebagai pekerja karena mereka adalah keponakan si pemilik dan tinggal di rumah tersebut.

Disini terlihat laba terlalu besar, karena pemilik usaha tidak memperhitungkan ongkos bahan mentah dari pasar ke pabrik dan ongkos barang jadi dari pabrik ke pasar (konsumen).

Biaya kita bagi menjadi 2, yaitu : (1) Biaya Tetap (Biaya lahan/gedung, Tenaga kerja tidak langsung, Depresiasi Aktiva Tetap, Hutang dan bunga hutang, Pajak), (2) Biaya Variabel (Biaya bahan baku, Biaya bahan penolong, Biaya tenaga kerja langsung)

Dalam membagi biaya tersebut agar pelaku usaha mengetahui Total Biaya = Biaya Tetap + Biaya Variabel kemudian Total penerimaan = Harga (P = Price) x Jumlah barang yang diproduksi (Q = Quantity). Kemudian kita dapat mencari

1. BEP dalam Unit
2. BEP dalam Rupiah

Dimana: Biaya Tetap (FC), Biaya Berubah-ubah (VC), Harga (P), Jumlah barang yang diproduksi (Q). Kita tentukan juga TR dan TC, Jika : $TR = TC$

→ Balik modal / BEP, $TR < TC$ → Rugi / Loss, dan $TR > TC$ → Laba / Profit

Disini kita lihat $TR > TC$ berarti pelaku usaha memperoleh keuntungan dimana TR diperoleh sebesar Rp 143.100.000,00, TC1 diperoleh sebesar Rp 53.070.429, dan TC2 Rp 40.370.428,7

Walaupun selama ini Usaha Kerupuk Kemplang Hj. Eva Yunus belum melakukan perhitungan BEP tetapi mendapat keuntungan. Namun dengan dilakukannya penyuluhan pemilik usaha dapat mengetahui secara konkrit jumlah nominal yang harus dicapai. Sehingga dengan melakukan perhitungan BEP perusahaan akan memiliki bukti dokumen yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

5. KESIMPULAN

Pengabdian menunjukkan bahwa selama ini Usaha Kerupuk Kemplang Hj. Eva Yunus belum pernah menghitung BEP. Dengan dilakukannya pengabdian maka diketahui besaran Fixed Cost (FC), Variabel Cost, Price (harga), dan Quantity (Q).

Pada saat balik modal (BEP) jumlah barang yang dihasilkan sebesar 1.590 unit. Sedangkan Total penerimaan didapat sebesar Rp 95.400.000,-

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $TR > TC_1$ yaitu Rp Rp 143.100.000,00 > Rp 53.070.429 dan Rp Rp 143.100.000,00 > Rp 40.370.428,7. Dengan demikian dapat diketahui besaran

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim yang melakukan pengabdian mengucapkan terimakasih pada Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya P3M yang telah memberikan kesempatan baik berupa bimbingan dan pendanaan.

Kami mengharapkan semoga pengabdian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih kepada UKM yang ada di Kota Palembang. Semoga pengabdian tetap berlanjut sehingga dapat memenuhi kebutuhan dosen bukan sekedar memenuhi BKD tetapi dapat melakukan pengabdian yang lebih berbobot dan bernilai guna di masyarakat.

7. REFERENSI

- [1] Harmono, SE., M.Si. Dr. 2013. Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- [2] Western J. Fred. 1990. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan. Jakarta : Erlangga.
- [3] Modaser, Sabijono, Elim. 2015. Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Pegadaian Jakarta. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol. 3 No. 1 Maret 2015, Hal. 136-144
- [4] Suhendro, 2017. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal Analisis Profitabilitas dan Likuiditas*. Vol. 4 No. 2 Juli – Desember 2017
- [5] Sumitra, 2016. Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2014. *Jurnal Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas*. Vol. 3 No. 1 Februari 2016.
- [6] Udjang, 2013. Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk Tahun 2006 – 2010. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*. Vol. 1 No. 2 201, Hal. 58 – 73.